

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis di UMKM batik tulis ibu Ninuk, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Penentuan harga pokok produksi batik tulis menggunakan sistem *activity based costing* lebih akurat dan tepat apabila dibandingkan dengan sistem tradisional. Harga pokok produksi batik tulis dengan sistem *activity based costing* sebesar Rp. 69.036.008 sedangkan dengan perhitungan tradisional harga batik tulis adalah sebesar Rp. 80.853.100 per 600 unit batik yang diproduksi.
2. Terdapat perbedaan antara perhitungan menggunakan metode tradisional dengan metode *activity based costing* yang dapat dilihat dengan adanya selisih harga sebesar Rp. 11.818.092 lebih besar dibandingkan dengan metode *activity based costing (overvalue)*. Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi menggunakan sistem tradisional dan sistem *activity based costing* disebabkan karena pembebanan *overhead* pada *activity based costing* disesuaikan dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam pembuatan batik tulis. terjadinya perbedaan harga dikarenakan adanya distorsi biaya pada perhitungan menggunakan sistem tradisional hal ini karena UMKM tidak memikirkan detail kegiatan dari setiap aktivitas yang dilalui oleh produk, seperti yang ada dalam kelompok aktivitas pemeliharaan, dengan sistem tradisional UMKM tidak memperhitungkan jumlah jam kerja yang benar-benar dilalui oleh produk tersebut sehingga menyebabkan adanya perbedaan jumlah BOP yang dihasilkan antara sistem tradisional dengan *Activity Based Costing* yang mana sistem tradisional menghasilkan harga lebih mahal daripada sistem *Activity Based Costing*.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian di atas, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi UMKM batik tulis ibu Ninuk hasil penelitian sistem biaya berdasarkan aktivitas tersebut diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran pada UMKM. Sebaiknya UMKM mengevaluasi kembali sistem pembebanan biayanya dalam

menentukan harga pokok produksi karena harga pokok produksi akan mempengaruhi posisi produk di pasar. Dan juga perlu adanya ketelitian terhadap pembagian biaya berdasarkan kelompok mengingat aktivitas yang ada di perusahaan cukup banyak. Serta sebaiknya mulai mempertimbangkan perhitungan harga produksi dengan menggunakan *Activity Based Costing System* dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang lain seperti harga pesaing dan kemampuan masyarakat.

2. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis, khususnya yang diharapkan meneliti UMKM atau perusahaan yang lain yang lebih besar, sehingga akan ada lebih banyak keragaman produk yang dihasilkan untuk diteliti kembali. Serta bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat menambahkan metode lain dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga diperoleh lebih banyak alternatif untuk mendapatkan harga pokok produksi yang terakurat dan efisien.

